

ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR MAHASISWA PGSD UM PALANGKARAYA

Fathul Zannah¹, Indah Sari Dewi²

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universtas Muhammadiyah Palangkaraya

Jl. RTA Milono km 1,5 Palangkaraya

E-mail: inasari13@gmail.com

ABSTRAK :

Gaya belajar merupakan suatu karakteristik belajar yang berkaitan erat dengan cara seseorang untuk menyerap suatu ilmu pengetahuan. Informasi terkait karakteristik gaya belajar sangat bermanfaat bagi dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik gaya belajar (auditori, visual dan kinestetik) mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini sebanyak 55 orang mahasiswa semester IV yang mengambil mata kuliah Konsep Dasar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki gaya belajar yang bervariasi diantara gaya belajar auditori, visual dan kinestetik namun dengan frekuensi kecenderungan gaya belajar yang lebih dominan yaitu pada gaya belajar kinestetik (75,1%). Hasil temuan tersebut dapat menjadi salah satu rujukan bagi dosen pengampu mata kuliah untuk menyesuaikan kegiatan perkuliahannya dengan karakteristik dari mahasiswanya.

Kata Kunci: *gaya belajar, konsep dasar IPA, hakikat IPA*

ABSTRACT :

Learning style is a learning characteristic that is closely related to a person's way of absorbing knowledge. Information related to the characteristics of learning styles is very useful for lecturers to improve the quality of learning. The purpose of this study was to analyze the characteristics of learning styles (auditory, visual and kinesthetic)

students of the Elementary School Teacher Education University of Muhammadiyah Palangkaraya by using descriptive qualitative research methods. The subjects in this study were 55 fourth semester students who took the Basic Concept Science course. The results showed that students had learning styles that varied between auditory, visual and kinesthetic learning styles but with the frequency of learning style tendencies that were more dominant in the kinesthetic learning style (75.1%). These findings can be one of the references for lecturers in the course to adjust their lecture activities with the characteristics of their students.

Keywords: learning styles, basic concepts of science, nature of science

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan diharapkan untuk terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Berbagai inovasi perlu untuk terus dilakukan demi memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya di perguruan tinggi. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya yaitu dengan menerapkan strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa selama proses perkuliahan. Selain itu, ada upaya lain yang sebenarnya tidak kalah pentingnya yaitu dengan menganalisis teknik atau cara mahasiswa dalam menyerap materi atau informasi selama proses pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik tertentu dalam menyerap informasi atau materi selama proses pembelajaran yang dikenal dengan gaya belajar. Gaya belajar dapat didefinisikan dalam berbagai cara, tergantung pada perspektif seseorang (Syofyan & Siwi, 2018). Willingham *et al* (2015) menjelaskan bahwa gaya belajar berarti seseorang berpikir dan belajar dengan cara yang berbeda-beda.

Secara umum gaya belajar terbagi menjadi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Pembelajar visual belajar secara visual dengan menggunakan grafik dan gambar. Pelajar auditori belajar dengan mendengarkan ceramah dan membaca dan pelajar kinestetik belajar dengan melakukan kegiatan fisik atau terlibat secara langsung. Penting bagi dosen untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran pada kurikulum yang mereka susun terkait dengan masing-masing gaya belajar tersebut sehingga semua mahasiswa dapat memahami materi dengan baik (Gilakjani, 2012).

Analisis gaya belajar mahasiswa juga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Analisis terhadap gaya belajar mahasiswa dapat memberikan implikasi penting untuk pengajaran karena berkaitan dengan prestasi belajar

(Willingham *et al*, 2015).Ketika mahasiswa mengenali gaya belajar mereka sendiri, mereka dapat mengintegrasikannya ke dalam proses belajar mereka.Akibatnya, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif karena materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah (Awla, 2014), salah satunya pada pembelajaran IPA.

Pada kegiatan pembelajaran IPA, sangat penting untuk mengupayakan agar penyampaian materi dapat diterima dengan baik. Salah satunya pada mata kuliah Konsep Dasar IPA bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mahasiswa tersebut yang juga merupakan calon guru, perlu memahami materi IPA supaya kelak dapat menyampaikan materi dengan baik kepada para siswanya. Para calon guru perlu memahami IPA dengan baik sesuai dengan hakikatnya karena mereka tidak akan mampu membantu para siswanya memahami sesuatu yang mereka sendiri belum memahaminya dengan baik (Kartal *et al*, 2018).

Selama ini analisis akan gaya belajar mahasiswa masih jarang dieksplor pada awal kegiatan pembelajaran karena dianggap tidak terlalu berperan penting. Padahal analisis akan gaya belajar dapat menjadi suatu langkah kecil yang dapat memberikan dampak besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran jika dianalisis dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan analisis terhadap gaya belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya pada mata kuliah Konsep Dasar IPA supaya kegiatan pembelajaran pada mata kuliah tersebut benar-benar disesuaikan dengan karakteristik mahasiswanya.

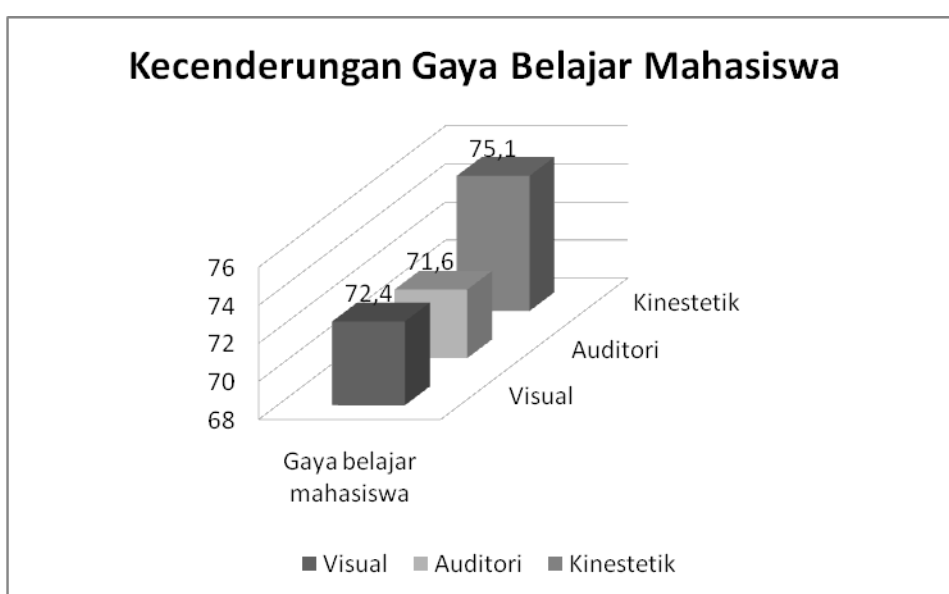
METODE

Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen, yaitu merupakan penelitian deskriptif kualitatif Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2018/2019 sebanyak 55 orang yang sedang menempuh mata kuliah Konsep Dasar IPA. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa survei dengan menggunakan angket/kuesioner yang dibagikan kepada subjek penelitian. Angket/kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan memperoleh informasi dari subjek penelitian terkait karakteristik gaya belajarnya, baik itu gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik yang diadaptasi dari Mulyani (2015). Hasil survei dengan menggunakan angket tersebut kemudian akan dianalisis berupa persentase baik pada gaya belajar auditori, visual dan kinestetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi gaya belajar mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasardi UM Palangkaraya digunakan untuk mempelajari cara belajar masing-masingmahasiswa. Dengan mengetahui gaya belajar mahasiswa, mahasiswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar merekasehingga hasil belajar

mahasiswa dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, gaya belajar mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Muhamamdiyah Palangkaraya yang menjadi subjek pada penelitian ini memiliki gaya belajar yang bervariasi dengan frekuensi gaya belajar yang lebih dominan yaitu pada gaya belajar kinestetik (75,1%), kemudian gaya belajar visual (72,4%) dan gaya belajar auditori (71,6%). Untuk lebih jelasnya tabulasi data kecenderungan gaya belajar mahasiswa tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Frekuensi kecenderungan gaya belajar mahasiswa

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sedang menempuh mata kuliah Konsep Dasar IPA memiliki gaya belajar yang bervariasi, namun frekuensi gaya belajar mahasiswa yang lebih besar yaitu pada gaya belajar kinestetik. Seseorang dengan gaya belajar kinestetik memiliki ciri khas tersendiri dalam belajar, diantaranya yaitu lebih cenderung suka bergerak saat berinteraksi dengan orang lain, lebih suka belajar sambil mengerjakan atau melakukan, menunjuk tulisan saat membaca serta mengingat pelajaran sambil berjalan-jalan (DePorter *et al*, 201).

Lebih lanjut mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai kegiatan eksperimen dan terlibat secara fisik dalam kegiatan belajar di kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu membantu mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik untuk mengingat materi dengan lebih mudah. Berbeda dengan gaya belajar kinestetik, mahasiswa dengan gaya belajar visual dapat memahami materi dengan membaca buku atau catatan sedangkan

mahasiswa dengan gaya belajar auditori dapat memahami atau mengingat materi dengan mudah melalui penjelasan secara oral (Tyas & Safitri, 2017).

Gaya belajar kinestetik tentunya sesuai dengan karakteristik pada mata kuliah Konsep Dasar IPA. Pada mata kuliah Konsep Dasar IPA, mahasiswa perlu melakukan berbagai kegiatan eksperimen atau percobaan agar dapat memahami materi IPA sesuai dengan hakikatnya. Pemahaman akan hakikat IPA akan mempermudah mahasiswa dalam mempelajari IPA dengan tepat (Wicaksono *et al*, 2018). Pada hakikatnya, IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. IPA sebagai produk ilmiah merupakan berbagai fenomena alam yang dibentuk menjadi suatu teori atau konsep. IPA sebagai proses adalah proses yang dilalui untuk memperoleh suatu produk IPA berupa sekumpulan teori atau yang disebut dengan metode ilmiah sedangkan IPA sebagai sikap ilmiah adalah penanaman sikap-sikap dalam diri mahasiswa ketika melaksanakan proses metode ilmiah (Tursinawati, 2016).

KESIMPULAN

Mahasiswa Angkatan 2018/2019 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya memiliki gaya belajar yang bervariasi dengan frekuensi gaya belajar yang lebih dominan adalah gaya belajar kinestetik, kemudian diikuti dengan gaya belajar visual serta gaya belajar auditori.

SARAN

Hasil analisis gaya belajar mahasiswa ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi perbaikan kualitas pembelajaran mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di UM Palangkaraya pada mata kuliah Konsep Dasar IPA karena dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi perkembangan kurikulum pada mata kuliah tersebut. Sehingga berbagai kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa supaya materi dapat dipahami dengan baik dan tujuan kegiatan perkuliahan dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah mendanai penelitian ini melalui Program Penelitian Kompetitif Dosen Internal (PKDI).

DAFTAR RUJUKAN

Awla, H.A. 2014. Learning Styles and Their Relation to Teaching Styles. *International Journal of Language and Linguistics*, 2(3): 241-245.

- DePorter, Bobbi., Reardon, M & Nourie, S.S. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Gilakjani, A.P. 2012. Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *Journal of Studies in Education*, 2(1): 104-113.
- Kartal, E.E., Cobern, W.W., Dogan, N., Irez, S., Cakmakci, G & Yalaki, Y. 2018. Improving science teachers' nature of science views through an innovative continuing professional development program. *International Journal of STEM Education*, 5(30). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0125-4>
- Mulyani. 2015. *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syofyan, R & Siwi, M.K. 2018. The Impact of Visual, Auditory and Kinesthetic Learning Styles on Economic Education Teaching. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 57: 642-649.
- Tursinawati. 2016. Penguasaan Konsep Hakikat Sains dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4): 72-84.
- Tyas, P.A & Safitri, M. 2017. Kinesthetic Learning Style Preferences: A Survey of Indonesian EFL Learners by Gender. *Journal of English Educators Society*, 2(1): 53-64.
- Willingham, D., Hughes, E.M & Dobolyi, D.G. 2015. The Scientific Status of Learning Styles Theories. *Sage Journal*. 42(3) :266-271.
- Wicaksono, A.G.C., Minarti, I.B & Roshayanti, F. 2018. Analysis of Students' Science Motivation and Nature of Science Comprehension in Middle School. *JPBI*, 4(1): 35-42.